

**Implementasi Kebijakan Program PPMD
(Pembangunan Dan Pemberdayaan
Masyarakat Desa) Dalam Rangka
Meningkatkan Pembangunan Di
Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten
Bulungan**

**Berlin Ramadhan
Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Mulawarman
Samarinda**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan implementasi pelaksanaan Program PPMD (Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) kemudian untuk mengetahui dan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PPMD. Kemudian untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat dalam memberdayakan masyarakat pada implementasi Program PPMD.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data Primer yaitu para informan kemudian sumber data Sekunder melalui dokumen dokumen, foto, arsip arsip, serta surat surat yang diperlukan atau data sekunder lainnya yang berkenaan dengan Program PPMD.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu, Penelitian Kepustakaan (*library research*), Penelitian Lapangan (*field work research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, Observasi, Wawancara, Penelitian Dokumen dan Penelitian Dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Interaktif yang merupakan siklus dari empat sumbu yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program PPMD di Kecamatan Tanjung Selor telah berjalan sesuai dengan proses dan prosedur yang diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaan PPMD dan dari hasil implementasinya

Program PPMD telah memberikan banyak kemajuan pada usaha meningkatkan pembangunan baik pada prasarana sosial masyarakat maupun pada usaha memberikan pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, kemudian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor telah berjalan sesuai dengan tujuan program tersebut, dimana keterlibatan masyarakat secara aktif telah terlaksana mulai dari proses sosialisasi program hingga pada pemanfaatan hasil hasilnya dan pada pemeliharaan hasilnya atau dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah mampu menempatkan diri sebagai subyek pembangunan dan bukan lagi menjadi objek pembangunan.

Untuk itu di sarankan, agar 1) Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tanjung selor hendaknya lebih berperan aktif lagi dalam mengawasi dan memberikan perhatian pada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan sehingga kegiatan yang sudah direncanakan bisa diselesaikan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan. 2) Dalam Kegiatan Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan hendaknya pada pelaksanaan Program PPMD tersebut bisa mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun pengetahuan kesehatan, tidak hanya mengutamakan sarana fisik saja, contohnya memberikan pendidikan baik dalam bentuk penyuluhan maupun pelatihan - pelatihan kepada masyarakat. 3) Partisipasi yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat hendaknya dapat terus ditingkatkan sehingga hasil yang menjadi tujuan program PPMD dapat diperoleh lebih optimal. 4) Masyarakat Kecamatan Tanjung Selor hendaknya juga berperan aktif lagi dalam usaha pemeliharaan dan pelestarian hasil hasil pembangunan dari pelaksanaan kegiatan Program PPMD, agar hasil hasil tersebut bisa terus digunakan dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menempatkan sistem Desentralisasi sebagai dasar pokok dalam pelaksanaan pembangunan dilaksanakannya pemerintahan itu dengan menganut 3 (tiga) asas yaitu Desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Desentralisasi dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Atas dasar Undang undang tersebut diatas, maka daerah Kabupaten Bulungan sebagai daerah otonom mempunyai hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri. dengan membuat sebuah program yang berupaya mengedepankan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan yang diberi nama Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD). Tujuan dari PPMD adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat lokal, serta penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi dengan memberdayakan masyarakat perdesaan.

Pemberdayaan merupakan usaha untuk membangun daya kreasi dan potensi masyarakat dengan cara mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, kemudian dengan kesadaran sendiri mengembangkan potensi itu untuk kemajuan, tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Program PPMD adalah singkatan dari Program Pembangunan Dan

Pemberdayaan Masyarakat Desa yang memiliki visi terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera, mandiri berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumberdaya di luar lingkungannya, serta mengelola sumberdaya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, khususnya masalah kemiskinan, sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Misi Program PPMD adalah memberdayakan masyarakat perdesaan dalam rangka menanggulangi permasalahan kemiskinan melalui ;

- (1). Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- (2). Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif;
- (3). Pengoptimalan fungsi dan peran pemerintahan lokal;
- (4). Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasana dasar masyarakat;
- (5). Pengembangan kemitraan dalam pembangunan.

Tujuan dari PPMD adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat pemerintahan lokal, serta penyediaan pasarana sarana sosial dasar dan ekonomi, tujuan khususnya meliputi;

1. Meningkatkan peran serta masyarakat terutama kelompok miskin dan perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
2. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan potensi dan sumberdaya lokal.
3. Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan.
4. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan masyarakat.
5. Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan masyarakat miskin.

Program PPMD dalam implementasinya berupaya agar dapat memberdayakan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan agar kualitas kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan, keterlibatan masyarakat dalam program ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menjamin keberhasilan, kesinambungan dan pengembangannya, dengan tujuan seperti itu sudah barang tentu dalam implementasi program akan menuntut partisipasi masyarakat yang tinggi mulai dari tahapan sosialisasi hingga pada tahap evaluasinya.

Dalam penelitian lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam implementasi kebijakan Program PPMD adalah Kecamatan Tanjung Selor, Kecamatan Tanjung Selor memiliki luas wilayah kurang lebih 1.277,81 kilometer persegi terdiri dari 3 (tiga) kelurahan yakni Kelurahan Tanjung Selor Hulu, Kelurahan Tanjung Selor Hilir dan Kelurahan Tanjung Selor Timur serta membawahi 6 (enam) desa yakni Jelara Selor, Gunung Seriang, Bumi Rahayu, Gunung Sari, Apung, dan desa Tengkapak, dengan 6.555 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk 30.486 jiwa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi dari Program PPMD (Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) terhadap pembangunan di Kecamatan Tanjung Selor?
2. Faktor faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat pada Program PPMD?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan Implementasi pelaksanaan Program PPMD.

2. Untuk mengetahui dan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PPMD.
3. Untuk mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat untuk memberdayakan masyarakat pada implementasi Program PPMD.

Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini disamping manfaat bagi penulis yaitu sebagai pengalaman menulis dan berfikir ilmiah juga merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian yang lebih luas dimasa yang akan datang. Selain daripada itu penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang baru tentang fenomena di masyarakat dan selanjutnya dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Dapat dijadikan sumber ilmu baru pada Ilmu Administrasi Negara, khususnya konsep implementasi kebijakan pembangunan daerah.
2. Salah satu wujud kontribusi akademis dalam mengembangkan konsep pembangunan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Kabupaten Bulungan, guna memajukan dan memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.
4. Sebagai bahan penelitian bagi pihak yang memerlukan maupun perbandingan bagi penelitian lain yang mungkin ada kaitannya dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian implementasi Program PPMD (Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) dalam rangka meningkatkan pembangunan masyarakat, untuk mengungkapkannya diperlukan pengkajian mendalam dalam

situasi dan latar yang wajar. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengungkap situasi dan latar seperti itu yang baik menurut Moleong and Hubberman (1992:32) adalah pendekatan kualitatif, jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan, menggambarkan menjelaskan, mengklasifikasikan dan menganalisis variabel-variabel yang diamati yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat.

Didalam melakukan penelitian ini telah ditentukan fokus-fokus penelitian yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian dilapangan dimana dengan adanya fokus penelitian maka peneliti dapat terhindar dari pengumpulan data yang tidak sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, dalam hal ini fokus penelitian masih dapat berkembang atau berubah sesuai dengan sifat tentatif (scientara) yang dimilikinya, Mukhtar (2007:54), sesuai dengan perkembangan masalah penelitian yang ditentukan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus Penelitian adalah :

1. Sosialisasi Program PPMID
2. Implementasi pelaksanaan Program PPMID.
 - a. Implementasi kegiatan pendidikan masyarakat
 - b. Implementasi kegiatan kesehatan masyarakat.
 - c. Implementasi Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan
 - d. Implementasi kegiatan prasarana dan sarana sosial ekonomi.
3. Partisipasi Masyarakat dalam Program PPMID
 - a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
 - c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
 - d. Partisipasi dalam evaluasi
4. Hambatan-hambatan untuk memberdayakan masyarakat pada implementasi Program PPMID.

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dimana sebelum menentukan lokasi peneliti telah melakukan penjajakan awal hal

ini sesuai dengan pendapat Moleong (2000:86) dimana sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti mempertimbangkan teori substantif dengan cara pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu juga peneliti tertarik meneliti Program PPMID Kabupaten Bulungan dikarenakan hingga saat ini masih belum pernah ada penelitian mengenai program tersebut.

Menurut Sugiyono (2005:50) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan informan. Informan menurut Moleong (2000:90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, ia "berkewajiban" secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal.

Berkaitan dengan sampel dalam penelitian ini, Sugiyono (2005:54-55) mengatakan, penetapan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan (*purposive sampling*), selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap atau dengan kata-kata dinamakan *snowball*

sampling, kemudian penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf " *redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah lagi sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Dari uraian tersebut, maka dalam pengambilan informan peneliti akan melakukan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Metode Purposive*

Dalam mengambil informan peneliti menggunakan metode purposive (bertujuan), maksudnya informan adalah orang-orang yang diyakini mengetahui banyak hal yang berkenaan dengan materi yang akan diteliti.

2. Menggunakan *Teknik Snowball*

Selain menggali informasi dari informan awal, selanjutnya peneliti akan mengambil informan-informan lain yang ditunjuk atau direkomendasikan oleh informan awal untuk memberikan informasi berkenaan dengan materi yang akan diteliti. Informan ini selanjutnya juga akan menunjuk atau merekomendasikan informan baru. Demikian seterusnya sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Teknik ini tidak membatasi secara khusus jumlah informannya. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Pada tahapan awal sesuai dengan penjelasan diatas sumber data primer penelitian ini adalah Camat, FK (Fasilitator Kecamatan), dan para kepala desa, yaitu menanyakan langsung informasi tentang Program PPMID, kemudian peneliti juga mengambil sumber data sekunder untuk melengkapi data melalui dokumen-dokumen, foto, arsip, surat-surat yang diperlukan atau data sekunder lainnya berkenaan dengan Program PPMID.

Dalam pengumpulan data untuk penulisan tesis ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa cara :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan tesis ini.
2. Penelitian Lapangan (*field work research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:
 - a. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan kegiatan secara langsung.
 - b. Wawancara yaitu, mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang adahubungannya dengan penelitian tesis ini.
 - c. Penelitian Dokumen yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi program PPMID dalam meningkatkan pembangunan masyarakat.
 - d. Penelitian Dokumentasi yaitu peneliti mengambil gambar atau foto hasil implementasi Kebijakan Program PPMID dari tahap awal hingga pemeliharaan dan pengembangannya.

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan. Menurut Patton yang dikutip Moleong (2000:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Adapun metode analisis data deskriptif Kualitatif dimana diadakan analisis data berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Implementasi kebijakan Program PPMID dalam rangka meningkatkan pembangunan masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Apabila ditemui data-data yang bersifat kuantitatif maka data tersebut diubah kedalam bentuk data kualitatif.

Dalam hal metode ini Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:19) menjelaskan bahwa Analisis data Kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat "sumbu" yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono 2005:131).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 4 (empat) teknik dari 6 (enam) teknik yang dikemukakan oleh pendapat tersebut diatas, yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan setama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber asli atau sekunder data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan dekripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

e. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, apabila narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

d. Diskusi Teman sejawat.

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara, melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran, pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum terjawab, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencari jawaban, dengan demikian data menjadi semakin lengkap.

2. Pengujian Transferability

Transferability dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Apabila pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas atau hasil penelitian dapat diberlakukannya (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Sugiyono (2005:131)

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Faisal (1990) dalam Sugiyono (2005:131)

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

HASIL PENELITIAN

Program PPMD (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) adalah sebuah konsep pembangunan yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Bulungan yang juga merupakan hasil dari sebuah proses perencanaan pembangunan, yang pada akhirnya melahirkan sebuah kebijakan, dimana sudah barang tentu sebuah kebijakan akan selalu ditindak lanjuti atau diimplementasikan dan diupayakan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dari kebijakan tersebut.

Pada sebuah pelaksanaan pembangunan agar diperoleh sebuah hasil yang baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan secara teratur, terarah dibutuhkanlah sesuatu pedoman yang

dipergunakan sebagai kerangka kerja yang jelas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pada pemanfaatannya, hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan P. Siagian (1990:2) menyatakan bahwa "pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan Negara".

Peraturan Bupati Bulungan Nomor 197/K-IV/140/2008 Tentang Penetapan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) yang berisikan Petunjuk teknis operasional pelaksanaan program mulai dari sosialisasi, pelaksanaan, penanggulangan masalah, evaluasi hingga pada pemeliharaan hasil kegiatan merupakan konsep yang mendukung sehingga pada tahap implementasinya dalam rangka pembangunan masyarakat para pelaku atau pelaksana dapat melaksanakannya dengan baik.

Dalam pelaksanaan 4 (empat) bidang kegiatan Program PPMD yakni, kegiatan Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, kegiatan Bidang Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan dan kegiatan Bidang Prasarana dan Sarana dalam implementasinya yang ada bahwa pemerintah Kabupaten Bulungan telah mampu mengoptimalkan segala sektor yang dimilikinya ditambah peran serta masyarakat yang turut ikut bertanggung jawab akan keberlangsungan program, hal itu dapat diketahui dari hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan program, masyarakat yang ada di Kecamatan Tanjung Selor telah mampu menempatkan dirinya sebagai subyek pembangunan bukan lagi sebagai obyek pembangunan, pada proses perencanaan yang dilaksanakan peran serta masyarakat telah banyak membantu pelaksanaan program, masyarakat telah sadar bahwa apabila mereka bisa berperan aktif maka hasil yang mereka harapkan dapat diperoleh. partisipasi masyarakat adalah faktor utama suksesnya sebuah pelaksanaan program, hal ini selaras dengan pendapat Syafie (1999:141) "partisipasi masyarakat adalah penentuan

sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama”.

Faktor pendukung lainnya pada pelaksanaan program PPMID adalah perhatian pemerintah dalam hal ini adalah peraturan maupun kebijakan kebijakan yang mampu meningkatkan potensi perekonomian masyarakat melalui proses pemberdayaan, kebebasan individu serta peraturan atau kebijakan yang memahami karakteristik partisipatif masyarakatnya dalam hal ini adalah kebijakan pelaksanaan program PPMID.

Kemudian hal lainnya pada proses usaha memberdayakan masyarakat pada implementasi Program PPMID faktor yang menjadi penghambat atau tantangan pada pelaksanaan program tersebut berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, modal serta pola pikir masyarakat dalam memahami program tersebut, telah kita ketahui bahwasanya setiap tujuan dari sebuah program pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan berupaya memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk dapat memberikan dorongan dan bantuannya dalam mensukseskan jalannya program tersebut, mulai pada perencanaan hingga pada pemeliharaan hasil, secara eksplisit dapat dikemukakan bahwa perencanaan yang berpusat pada masyarakat dalam perencanaan program, menempatkan masyarakat sebagai subyek untuk mengenali permasalahan, potensi dan secara swadaya akan tercapai kemandirian dalam mengenali persoalan mereka.

Pada setiap pelaksanaan program pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangatlah diharapkan karena tujuan dari program tersebut adalah berupaya memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, dimulai dari perencanaan hingga pada evaluasi dan pemeliharaan kesemuanya terus melibatkan

masyarakat sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PPMID adalah sebuah tahapan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sebuah pembangunan. Pada tahapan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Kaho (2003:128), menjelaskan “partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan”, berdasarkan penjelasan tersebut dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PPMID dapat diartikan secara umum bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan segala bentuk kontribusi pada pelaksanaan program tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi hasil pembangunannya.

Telah kita ketahui bahwa faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh para pengambil kebijakan adalah faktor keikutsertaan masyarakat, namun bentuk keikutsertaan masyarakat itu harus dirumuskan terlebih dahulu secara seksama, sebab selama ini pembangunan selalu didominasi oleh kepentingan para pengambil kebijakan sedangkan masyarakat selalu menjadi objek pembangunan. Oleh karenanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat pada setiap proses pembangunan mulai pada proses perumusan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan seharusnya keterlibatan masyarakat patut untuk diperhatikan, sehingga hasil-hasil yang diharapkan tersebut akan dapat mencerminkan perpaduan kepentingan penguasa dan kepentingan masyarakat.

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung maka dapat diperoleh dampak-dampak penting pada pelaksanaan sebuah kebijakan, yakni : 1) Terhindar dari peluang terjadinya manipulasi, keterlibatan rakyat akan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat, 2) Memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan. Semakin banyak jumlah mereka yang terlibat

akan semakin baik, 3) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.

Prinsip dalam melibatkan masyarakat secara langsung adalah bahwa apa yang disebut dengan "melibatkan kepentingan masyarakat" hanya mungkin dicapai apabila masyarakat sendiri ikut ambil bagian sejak awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan rakyat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar. Namun demikian, hal ini mengasumsikan bahwa masyarakat telah terlatih secara baik, tanpa adanya pra kondisi, dalam arti mengembangkan pendidikan politik, maka keterlibatan rakyat secara langsung tidak akan memberi banyak arti.

Pada pelaksanaan Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) di Kecamatan Tanjung Selor terdapat berbagai macam bentuk partisipasi masyarakatnya, mulai dari ide ide atau gagasan gagasan, tenaga, serta material yang mereka harapkan agar pelaksanaan program tersebut bisa terlaksana sesuai dengan harapan mereka dan sesuai juga dengan tujuan dari program tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan memperhatikan kondisi obyektif yang terjadi dilapangan selama penulis melakukan penelitian dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka penulis disini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Sosialisasi Program PPMD (Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) setiap tahunnya melibatkan berbagai unsur seperti aparat/instansi pemerintah kabupaten atau pelaku pelaku PPMD, swasta dan masyarakat luas. Sosialisasi pada tingkat tingkat Kecamatan dilakukan dalam Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) serta Musyawarah Antar Desa (MAD) Sosialisasi Program PPMD, kemudian

sosialisasi pada tingkat Desa/Kelurahan dilakukan dalam pertemuan pertemuan dan Musyawarah Desa (MD) Sosialisasi Program PPMD. Dalam pelaksanaan sosialisasi Program PPMD yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Selor telah dilaksanakan dengan baik, dimana setelah hampir 3 (tiga) tahun dilaksankannya Program PPMD ini masyarakat telah memahami program ini dengan baik, ini terlihat dari implementasi pelaksanaan kegiatan, dimana partisipasi masyarakat telah sesuai dengan yang diharapkan baik dari pandangan masyarakatnya sendiri maupun bagi para pelaku PPMD.

2. Pada implementasi pelaksanaan program PPMD di Kecamatan Tanjung Selor dengan 4 (empat) sasaran kegiatan yakni Bidang Pendidikan Masyarakat, kegiatan Bidang Kesehatan Masyarakat, kegiatan Bidang Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan dan Bidang Prasarana dan Sarana Sosial ekonomi telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian kegiatan yang ada, baik dalam laporan hingga pada kondisi dilapangan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program PPMD yaitu masyarakat mengikuti Musyawarah Antar Desa mulai Sosialisasi hingga musyawarah serah terima dan forum forum lainnya yang dianggap perlu untuk dilaksanakan juga dalam Musyawarah Desa, kemudian masyarakat memberikan sumbangan dana, tenaga maupun ide atau gagasan gagasan dalam pelaksanaan program.

4. Kemampuan mengkomodir serta kesiapan masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama sumber daya manusia serta situasi dan kondisi di mana program tersebut diimplementasikan. Berkenaan dengan Program PPMD dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni ;

- a. Pada desa desa di Kecamatan Tanjung Selor sebagian penduduk pendidikannya masih rendah,

tentunya ini sangat berpengaruh dalam memahami dan menghayati program yang diberikan, dan memang akan sangat sulit untuk mengajak siapa saja untuk berpartisipasi secara aktif apabila pemahamannya terhadap hal tersebut masih rendah.

- b. Nilai kearifan lokal, dimana di wilayah Kecamatan Tanjung Selor yang didesanya masih terdapat peraturan-peraturan adat setempat yang sulit untuk disentuh oleh program pemerintah contohnya masih adanya kepala-kepala adat serta keturunan-keturunan bangsawan yang merasa bahwa merekalah yang boleh mengatur masyarakatnya terkadang mengakibatkan hasil yang diperoleh belum optimal.
 - c. Modal, dimana dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang didalamnya mengharapkan masyarakat bisa turut ambil bagian dalam semua proses kegiatan yakni salah satunya proses pengadaan barang, masyarakat lokal masih mengalami kesulitan dalam mencari modal, sehingga dalam proses tersebut masih melibatkan orang lain diluar desa mereka.
5. Dalam usaha memberdayakan masyarakat pada program PPMD di Kecamatan Tanjung Selor partisipasi masyarakat yang tinggi menjadikannya sebagai faktor pendukung pada pelaksanaan program PPMD serta perhatian pemerintah yang diwujudkan pada peraturan maupun kebijakan yang mengatur pelaksanaan program PPMD.
6. Pengimplementasian Program PPMD yang telah dilaksanakan telah memberikan peningkatan pembangunan didaerahnya khususnya Kecamatan Tanjung Selor, hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pelaksanaan program, dimana hasil-hasil tersebut merupakan hasil dari ide serta gagasan-gagasan masyarakatnya sendiri, kita ketahui bahwa

apabila masyarakat dilibatkan secara penuh dan dapat menentukan kearah mana pembangunan yang mereka inginkan dengan sendirinya masyarakat akan merasa bertanggungjawab kepada pelaksanaan pembangunan di daerahnya serta keberlangsungan program itu sendiri.

Saran

Didasari dari hasil penelitian, pengamatan peneliti dilapangan serta memperhatikan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Program PPMD di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan di waktu mendatang.

1. Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Tanjung selor hendaknya lebih berperan aktif lagi dalam mengawasi dan memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga kegiatan yang sudah direncanakan bisa diselesaikan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Dalam Kegiatan Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan hendaknya pada pelaksanaan Program PPMD tersebut bisa mengarah kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun pengetahuan kesehatan, tidak hanya mengutamakan sarana fisik saja, contohnya memberikan pendidikan baik dalam bentuk penyuluhan maupun pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.
3. Partisipasi yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat hendaknya dapat terus ditingkatkan sehingga hasil yang menjadi tujuan program PPMD dapat diperoleh lebih optimal.
4. Masyarakat Kecamatan Tanjung Selor hendaknya juga berperan aktif lagi dalam usaha pemeliharaan dan pelestarian hasil-hasil pembangunan dari pelaksanaan kegiatan Program PPMD, agar hasil-hasil tersebut bisa

terus digunakan dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintahan Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Bulungan*.
- , 2008. *Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi Pemerintah Kabupaten Bulungan*.
- , 2008. *Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Dalam Wilayah Kabupaten Bulungan*.
- , 2008. *Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bulungan*.
- , 2008. *Keputusan Bupati Bulungan Nomor 197/K-IV/140.2008 Tentang Penetapan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMD) Kabupaten Bulungan*.
- , 2004. *Undang undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437)*.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Pengganti Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Perubahan Atas Undang undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Peraturan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4493)*.
- , 1997. *Lembaga Pertahanan Nasional Nomor 5, 12 dan 55 (LEMHANAS)*.
- Abe, Alexander. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Pondok Edukasi, Solo.
- Anderson, James E. 1984. *Public Policy-Making*, New York, Holt, Rinehart and Winston.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar Dasar Kebijakan Publik*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Badjuri, Abdulkahar, Yuwono, Teguh. 2002. *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi Dan Partai Politik*, Bunga Rampai, Gramedia, Jakarta.
- Dunn, N William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Korten, D. C. Sjahrir (ed). 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memaulukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, CIDES, Jakarta.
- Kaho, Josef Riwu. 2003. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. Identifikasi Faktor factor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, Cetakan Ketujuh, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Katz, S. M. 1965. *Guide to Modernizing Administration for National Development*, GSPIA, University of Pittsburg.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Metode Penelitian masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Lester, James P, and Joseph Stewart Jr. 2000. *Public Policy: An Evolutionary Approach*, Belmont, CA, Wadsworth.
- Mardiasmo dan Kirana Jaya, Wihana. 1997. *Pengelolaan Keuangan Daerah Yang Berorientasi Pada Kepentingan Publik*, KOMPAK STIE YO. Yogyakarta.
- Michaels, Robert. 1984. *Partai Politik, Kecenderungan Oligarkis Dalam Birokrasi*, CV. Rajawali, Jakarta.

- Miles, Matthew. B dan Huberman Michael. A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press (UIP), Jakarta.
- Moebyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan*, P3SK-UGM, Yogyakarta.
- Molcong J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Naihasy, Syahrin, 2006. *Kebijakan Publik, public policy, Menggapai Masyarakat Madani*, Mida Pustaka, Yogyakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 1988. *Metodologi Pemerintahan Indonesia*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 1981. *Metodologi Pembangunan Desa*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Notoatmojo, Sukijo. 1981. *Kesehatan Komuniti*, Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Yogyakarta.
- Nugroho, Riant, 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Prijono, Onny, S. dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*, Centre For Strategic and International Studies (CSIS), Jakarta.
- Raharjo, M. Dawan. 1983. *Esai esai Ekonomi Politik*, LP3ES, Jakarta.
- Rahayu, Ana Budi. 2008. *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Jakarta, www.pemberdayaan.rahayu.com, 18 September 2008.
- Sanit, Arbi. 1981. *Sistem Politik Indonesia, Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Saul, M. Katz. 1981. *A Sytem Approach in Development Administration*, dalam Bintoro Tjokroadmidjojo (ed), *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Cetakan ke 6 LP3ES, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2003. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah, Upaya Membangun Oraganisasi Efektif Dan Efisien Melalui Restrukturisasi Dan Pemberdayaan*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Siagian P. Sondang. 1990. *Administrasi Pembangunan*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori Dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sunodiningrat. 1997. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*, PT. Bina Rena Pariwisata, Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- , 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Spektrum Pemikiran*, Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS), Bandung.
- Susanto, Astrid. S. 1997. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Bandung.
- Supriyatna, Thahya. 2000. *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syafie, Inu Keneana. 1999. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Refika Aditama, Bandung.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1997. *Perencanaan Pembangunan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Todaro P Michael, Smith C Stephen. 1997. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, ed. Erlangga, Jakarta.
- Wahab. Solichin Abdul. 2005. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*

Negara, Ed.2, Cet 5. Bumi Aksara,
Jakarta.

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah berdasar Paradigma Baru*. Clogapps Diponegoro University, Semarang.